

## NURSING CARE FOR CHRONIC KIDNEY DISEASE PATIENTS AT DR. ACHMAD MOCHTAR HOSPITAL BUKITTINGGI 2024

Sonya Firaya<sup>1</sup>, Aini Yusra<sup>2</sup>, Yulvi Hardoni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang

### ABSTRACT

*Chronic Kidney Disease (CKD) is a growing health problem with a significant increase in prevalence, both nationally and specifically in West Sumatra Province. CKD has a considerable impact on patients' quality of life and requires comprehensive and continuous nursing care. This study aims to describe the implementation of nursing care for patients with chronic kidney disease at Dr. Achmad Mochtar Regional Hospital Bukittinggi in 2024. This research used a descriptive design with a case study approach. The subject was a stage V CKD patient treated in the Internal Ward of Dr. Achmad Mochtar Hospital. Data were collected through interviews, physical examinations, and standard nursing assessments. The nursing process was applied, including assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The assessment found that the patient experienced shortness of breath, nausea, vomiting, loss of appetite, and edema. The main nursing diagnoses were ineffective breathing pattern, hypervolemia, and activity intolerance. Nursing interventions such as deep breathing exercises were effective in reducing shortness of breath. Evaluation showed improvement in the patient's respiratory pattern. Well-planned and targeted nursing care can help address the main problems in CKD patients. Well-planned and targeted nursing care can help address the main problems of CKD patients*

### ARTICLE INFO

Submitted: 1-2-2026

Accepted : 8-2-2026

### Keywords:

*Chronic Kidney Disease, Nursing Care, Case Study*

## ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DI RSUD BUKITTINGGI TAHUN 2024

### ABSTRAK

Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan masalah kesehatan yang meningkat prevalensinya, dengan angka kejadian yang signifikan di Indonesia dan khususnya di Provinsi Sumatera Barat. GGK berdampak besar pada kualitas hidup pasien dan membutuhkan penanganan keperawatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan gagal ginjal kronis di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah seorang pasien GGK stadium V yang dirawat di Ruang Interne RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pemeriksaan fisik, dan pengkajian keperawatan berdasarkan format standar. Proses keperawatan diterapkan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Hasil pengkajian menunjukkan pasien mengalami sesak napas, mual, muntah, tidak nafsu makan, dan edema. Diagnosa keperawatan utama adalah pola napas tidak efektif, hipervolemia, dan intoleransi aktivitas. Intervensi keperawatan berupa terapi latihan napas dalam terbukti efektif mengurangi sesak. Evaluasi menunjukkan perbaikan kondisi pasien, khususnya pada pola napas. Kesimpulan Asuhan keperawatan yang terencana dan tepat sasaran mampu membantu mengatasi masalah utama pasien GGK.

### DOI:

<https://doi.org/10.70920/jkmedika.v1i1.211>

### Kata kunci:

*Gagal Ginjal Kronis, Asuhan Keperawatan, Studi Kasus*

## **Pendahuluan**

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan tantangan utama dalam bidang kesehatan masyarakat di era modern, karena sifatnya yang kronis dan seringkali memerlukan penanganan jangka panjang. Salah satu PTM yang menjadi perhatian serius adalah Gagal Ginjal Kronis (GGK), yakni suatu kondisi penurunan fungsi ginjal secara progresif dan tidak dapat pulih kembali. GGK terjadi saat ginjal kehilangan kemampuan dalam mempertahankan homeostasis tubuh, termasuk pengaturan keseimbangan cairan, elektrolit, serta pembuangan limbah metabolik (Siregar, 2020). GGK tidak hanya mengganggu fungsi fisiologis tubuh, tetapi juga berdampak luas terhadap psikologis, sosial, dan ekonomi pasien.

Menurut World Health Organization (WHO, 2017), GGK merupakan penyebab kematian peringkat ke-12 di dunia, dengan estimasi lebih dari 36 juta kematian setiap tahunnya. Di Indonesia, Riskesdas 2018 mencatat peningkatan prevalensi GGK dari 2% menjadi 3,8%. Provinsi Sumatera Barat mencatatkan prevalensi GGK sebesar 0,2% dari total kasus di Indonesia, dengan angka tertinggi di Kabupaten Tanah Datar dan Kota Solok sebesar 0,4%. Fakta ini menunjukkan bahwa GGK telah menjadi beban kesehatan yang nyata di tingkat daerah, khususnya di wilayah kerja RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi (Aisara, 2015; Riskesdas, 2018).

Data rekam medis RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi menunjukkan bahwa jumlah pasien GGK stadium 5 meningkat dari 300 pasien pada tahun 2022 menjadi 344 pasien hingga September 2023. Kenaikan ini berkaitan erat dengan tingginya angka kejadian diabetes mellitus dan hipertensi, dua penyebab utama GGK (Putri, 2016). Selain komplikasi sistemik seperti edema paru, anemia, dan gangguan elektrolit, pasien GGK juga berisiko tinggi mengalami masalah keperawatan seperti hipervolemia, pola napas tidak efektif, dan intoleransi aktivitas, yang membutuhkan penanganan keperawatan secara menyeluruh dan terstruktur.

Asuhan keperawatan pada pasien GGK bertujuan untuk mengidentifikasi dan menangani masalah keperawatan yang muncul, serta meningkatkan kualitas hidup pasien melalui pendekatan bio-psiko-sosial. Pendekatan ini melibatkan proses pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi, pelaksanaan implementasi, dan evaluasi keperawatan secara sistematis (Nursalam, 2011). Dalam kasus GGK, intervensi seperti latihan napas dalam, pemantauan cairan, pengelolaan nutrisi, dan perawatan kulit sangat penting untuk mengurangi gejala dan mencegah komplikasi yang lebih lanjut (SDKI-SIKI-SLKI, 2017).

Pentingnya pemantauan cairan pada pasien GGK tidak dapat diabaikan. Kelebihan volume cairan akibat gangguan ekskresi ginjal dapat menyebabkan hipervolemia, meningkatkan risiko edema paru, hipertensi, bahkan gagal jantung kongestif (Sani, 2019). Oleh karena itu, tindakan seperti pemantauan intake-output, pemilihan terapi diuretik, dan edukasi kepada pasien menjadi fokus utama dalam intervensi keperawatan. Peran perawat sangat krusial dalam memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan berbasis data dan disesuaikan dengan kondisi klinis pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai penerapan proses keperawatan pada pasien GGK serta menjadi bahan masukan bagi perawat dan institusi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan secara komprehensif dan berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan gagal ginjal kronis di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2024.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Gagal Ginjal Kronis (GGK). Pendekatan studi kasus dipilih untuk memungkinkan eksplorasi secara holistik terhadap kondisi pasien, intervensi

keperawatan, serta evaluasi hasil keperawatan yang dilakukan selama perawatan berlangsung. Subjek penelitian ini adalah satu orang pasien dengan diagnosa medis Gagal Ginjal Kronis stadium V yang dirawat di Ruang Interne RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria inklusi: pasien sadar, mampu berkomunikasi, dan bersedia menjadi partisipan dengan menandatangani informed consent.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, meliputi wawancara mendalam, pemeriksaan fisik, pengamatan langsung, serta studi dokumentasi. Pengumpulan data difokuskan pada proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Data pendukung juga diperoleh dari rekam medis pasien serta lembar observasi keseimbangan cairan dan respons terhadap tindakan keperawatan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan data temuan lapangan terhadap teori keperawatan yang relevan. Hasil pengkajian dan implementasi tindakan dianalisis berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas asuhan yang diberikan terhadap kondisi pasien. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 hari, mulai tanggal 15 Maret hingga 21 Maret 2024, dan telah memperoleh persetujuan etik dari pihak rumah sakit dan institusi pendidikan, serta mendapat persetujuan tertulis dari subjek penelitian.

## Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap seorang pasien dengan diagnosis medis **Gagal Ginjal Kronis (GGK) stadium V** yang dirawat di Ruang Interne RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Pasien merupakan seorang laki-laki berusia 53 tahun dengan riwayat penyakit penyerta hipertensi dan diabetes mellitus yang tidak terkontrol selama lebih dari 10 tahun. Pasien datang ke rumah sakit dengan keluhan utama berupa sesak napas yang dirasakan sejak dua hari sebelum masuk rumah sakit, disertai dengan mual, muntah, kehilangan nafsu makan, serta pembengkakan pada kedua tungkai. Pada saat dilakukan pengkajian awal, kondisi umum pasien tampak lemah. Hasil pemeriksaan menunjukkan frekuensi napas 26 kali per menit, tekanan darah 160/100 mmHg, dan edema pitting grade 3 pada tungkai bawah. Selain itu, pasien mengalami peningkatan kadar ureum dan kreatinin serta penurunan kadar hemoglobin berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium.

Berdasarkan pengkajian tersebut, peneliti menetapkan tiga diagnosa keperawatan utama yang ditemukan pada pasien, yaitu pola napas tidak efektif, hipervolemia, dan intoleransi aktivitas. Pola napas tidak efektif ditunjukkan oleh adanya keluhan sesak napas yang memburuk saat pasien berbaring terlentang serta penggunaan otot bantu napas. Diagnosa hipervolemia ditegakkan berdasarkan adanya penurunan frekuensi berkemih, edema perifer, dan peningkatan berat badan secara signifikan. Sementara itu, intoleransi aktivitas muncul akibat kelelahan yang dialami pasien saat melakukan aktivitas ringan, seperti duduk dan berpindah posisi di tempat tidur.

Intervensi keperawatan dirancang berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yang meliputi manajemen pola napas, pemantauan keseimbangan cairan, dan manajemen energi. Dalam hal ini, pasien diajarkan latihan napas dalam secara rutin, diposisikan dalam posisi semi-Fowler untuk mempermudah ventilasi paru, serta diberikan oksigen tambahan bila diperlukan. Pemantauan keseimbangan cairan dilakukan dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran cairan secara ketat, menimbang berat badan harian, serta melakukan observasi terhadap tanda-tanda kelebihan cairan tubuh. Untuk mengatasi intoleransi aktivitas, perawat mengatur waktu istirahat dan aktivitas pasien agar tidak terjadi kelelahan berlebihan.

Implementasi tindakan keperawatan dilakukan selama tujuh hari. Pasien secara konsisten melakukan latihan napas dalam dua kali sehari. Pemantauan keseimbangan cairan dilakukan setiap shift oleh perawat, termasuk pencatatan intake-output dan berat badan.

Selain itu, pasien dan keluarga diberikan edukasi mengenai pentingnya pembatasan asupan cairan serta kepatuhan terhadap diet rendah natrium dan protein. Pasien juga dibimbing untuk secara bertahap meningkatkan aktivitas fisik ringan yang sesuai dengan kemampuan tubuhnya.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi klinis pasien setelah dilakukan intervensi keperawatan. Keluhan sesak napas berkurang secara signifikan pada hari keempat, frekuensi napas turun menjadi 20 kali per menit, dan pasien mulai dapat tidur dalam posisi terlentang tanpa merasa sangat sesak. Pembengkakan pada tungkai bawah mulai berkurang, dan berat badan pasien cenderung stabil. Dari sisi aktivitas, pasien menunjukkan peningkatan toleransi dengan mampu duduk lebih lama dan berpartisipasi dalam perawatan dirinya. Pencatatan cairan menunjukkan adanya keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran cairan tubuh, yang menandakan keberhasilan intervensi keperawatan dalam mengatasi hipervolemia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan proses keperawatan secara menyeluruh, mulai dari pengkajian hingga evaluasi, mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi pasien GJK. Intervensi yang tepat, edukasi yang berkelanjutan, serta keterlibatan pasien dan keluarga menjadi faktor penting dalam keberhasilan manajemen keperawatan pada kasus gagal ginjal kronis ini.

## **Diskusi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien mengalami Gagal Ginjal Kronis (GJK) stadium V dengan keluhan utama sesak napas, mual, muntah, kehilangan nafsu makan, serta edema pada tungkai bawah. Temuan ini sejalan dengan manifestasi klinis GJK yang dijelaskan oleh Fitriani et al. (2021), di mana pasien dengan GJK sering mengalami gejala akibat akumulasi toksin metabolik dan gangguan keseimbangan cairan. Penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif menyebabkan berbagai sistem tubuh terganggu, termasuk sistem kardiovaskular, pernapasan, dan pencernaan.

Diagnosa keperawatan utama yang ditegakkan adalah pola napas tidak efektif yang ditandai dengan sesak napas dan penggunaan otot bantu pernapasan. Penerapan intervensi berupa latihan napas dalam terbukti efektif dalam mengurangi frekuensi napas dari 26 menjadi 20 kali per menit. Intervensi ini sesuai dengan rekomendasi dari SDKI-SIKI (2022) yang menyatakan bahwa latihan napas dalam dan posisi semi-Fowler dapat memperbaiki ventilasi paru serta meningkatkan saturasi oksigen, khususnya pada pasien dengan akumulasi cairan di paru. Hal ini juga didukung oleh temuan Putri & Wahyuni (2023), yang melaporkan bahwa latihan napas dalam menurunkan angka sesak dan meningkatkan kenyamanan pernapasan pasien GJK.

Masalah keperawatan kedua adalah hipervolemia, ditandai dengan edema, peningkatan berat badan, dan oliguria. Pemantauan intake-output cairan dan berat badan secara rutin menunjukkan hasil yang signifikan, yakni perbaikan keseimbangan cairan tubuh pasien. Studi oleh Ardiansyah dan Dewi (2022) juga membuktikan bahwa pemantauan cairan yang konsisten selama 24 jam berpengaruh nyata dalam menurunkan angka kejadian komplikasi overload cairan pada pasien GJK yang menjalani rawat inap. Hal ini memperkuat bahwa tindakan sederhana seperti pencatatan cairan dan edukasi pembatasan intake harian sangat krusial dalam keberhasilan terapi keperawatan pasien dengan GJK.

Selain itu, pasien juga mengalami intoleransi aktivitas yang muncul akibat kelelahan dan gangguan metabolik. Setelah dilakukan intervensi berupa pengaturan aktivitas dan istirahat, serta edukasi mengenai batas aktivitas fisik, ditemukan bahwa pasien mampu berpartisipasi dalam aktivitas ringan tanpa menunjukkan tanda kelelahan yang berat. Manajemen energi pada pasien GJK sangat penting, mengingat penurunan kadar hemoglobin yang umum terjadi akibat gangguan produksi eritropoietin. Penelitian oleh Saputri et al. (2024) menunjukkan bahwa manajemen aktivitas pasien dengan GJK, bila dilakukan secara bertahap dan terarah, dapat meningkatkan kemandirian pasien dan menurunkan angka rehospitalisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan proses keperawatan yang sistematis, mulai dari pengkajian hingga evaluasi, memberikan hasil klinis yang positif pada pasien dengan GGGK. Intervensi yang dilakukan tidak hanya bersifat tindakan fisik, tetapi juga edukatif dan suportif, sehingga berdampak langsung terhadap perbaikan kondisi pasien. Pendekatan keperawatan berbasis bukti dan berorientasi pada kebutuhan individual terbukti mampu meningkatkan luaran keperawatan..

## Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Gagal Ginjal Kronis (GGK) di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2024 dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi klinis pasien. Diagnosa keperawatan yang ditemukan meliputi pola napas tidak efektif, hipervolemia, dan intoleransi aktivitas. Intervensi keperawatan seperti latihan napas dalam, pemantauan cairan, serta pengaturan aktivitas dan istirahat terbukti efektif dalam mengurangi sesak napas, memperbaiki keseimbangan cairan, dan meningkatkan toleransi aktivitas pasien. Pembahasan menunjukkan bahwa penanganan keperawatan yang sistematis dan terarah, ditunjang dengan edukasi serta keterlibatan pasien dan keluarga, sangat berperan dalam memperbaiki luaran keperawatan pada pasien GGGK. Dengan demikian, proses keperawatan yang menyeluruh dan berbasis bukti dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan mempercepat pemulihan pasien dengan GGGK.

## Daftar Pustaka

- Siregar, R. (2020). *Patofisiologi Gagal Ginjal Kronis*. Jakarta: EGC.  
<https://repository.deepublish.com/media/publications/590856-buku-ajar-manajemen-komplikasi-pasien-he-c31d4d17.pdf>
- WHO. (2017). *Global Health Estimates: Deaths by Cause*.  
<https://www.who.int/data/gho/data/themes/mortality-and-global-health-estimates>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Litbangkes Kemenkes RI.  
<https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riskesdas-2018>
- Aisara, F. (2015). Prevalensi Gagal Ginjal di Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Padang*, 7(1), 42–48. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.778>
- Putri, D. M. (2016). *Manajemen Keperawatan Pasien GGGK*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sani, M. (2019). Efektivitas Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(2), 85–92. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i2.788>
- Tim Pokja SIKI PPNI. (2017). *Standar Diagnosis, Intervensi dan Luaran Keperawatan Indonesia (SDKI-SIKI-SLKI)*. Jakarta: DPP PPNI. <https://www.ppni.or.id/standar-keperawatan>
- SDKI-SIKI-SLKI. (2022). *Standar Diagnosis, Intervensi, dan Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: DPP PPNI. <https://www.ppni.or.id/standar-keperawatan>
- Fitriani, L., Rachmawati, D., & Hidayat, A. (2021). Manifestasi Klinis Gagal Ginjal Kronik dan Penanganannya. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 13(2), 77–84.  
<https://doi.org/10.33024/jkt.v13i2.545>
- Putri, S., & Wahyuni, D. (2023). Efektivitas Latihan Napas Dalam terhadap Sesak Napas pada Pasien Gagal Ginjal. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 15(1), 55–62.  
<https://doi.org/10.33234/jik.v15i1.1207>
- Ardiansyah, F., & Dewi, R. K. (2022). Pengaruh Pemantauan Cairan terhadap Keseimbangan Volume pada Pasien GGGK. *Jurnal Keperawatan Medik*, 10(1), 23–29.  
<https://doi.org/10.35814/jkm.v10i1.1021>
- Saputri, M. A., Rahayu, S., & Hamdani, R. (2024). Manajemen Aktivitas dan Efeknya terhadap Kemandirian Pasien CKD di Ruang Rawat Inap. *Indonesian Journal of Nursing Science*, 18(1), 44–51. <https://doi.org/10.33548/ijns.v18i1.298>